

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berbasis studi kasus (*case study*), yakni sebuah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau objek studi. Pendekatan ini menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti.

Studi kasus didefinisikan sebagai proses analisa terhadap fenomena khusus yang dihadirkan dalam konteks terbatas (*bounded text*) walaupun batas-batas antara fenomena dan konteks belum sepenuhnya jelas³⁶.

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Lebih terinci akan di jelaskan dua ciri penelitian kualitatif, yaitu: *pertama*, bahwa penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabukan

³⁶ Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42

penggunaan angka. *Kedua*, Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.³⁷

Kemudian jenis penelitian ini menggunakan deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran yang detail mengenai suatu gejala atau fenomena³⁸.

Penggunaan metode diatas dianggap sangat tepat karena dapat mengungkap gambaran menyeluruh dan jelas terhadap situasi yang dialami oleh siswi SMK 2 Ketintang Surabaya yang mengalami *Broken Home*.

B. SUBYEK PENELITIAN

Salah satu karakteristik dan kekuatan utama dari studi kasus adalah memanfaatkan berbagai sumber dan teknik mengumpulkan data. Dengan demikian teknik cuplikan (*sampling*) dalam penelitian ini bersifat bertujuan (*purposive*). Sehingga, yang menjadi subyek penelitian (*informan*) adalah mereka yang dianggap dapat memberikan informasi yang memadai berkaitan dengan pertanyaan penelitian ini. Kriteria yang dijadikan ukuran dalam memilih subjek adalah:

³⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2008) hal. 120

³⁸ Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42

1. Subyek benar-benar remaja (usia 13-18 Tahun) yang mengalami *broken home*.
2. Mengalami penurunan minat belajarnya paska terjadinya *broken home* dalam keluarganya.

Mengacu pada kriteria tersebut, peneliti mendapatkan subyek penelitian ini pada waktu peneliti magang Bimbingan Konseling Sekolah (BKS) di SMK 2 Ketintang Surabaya, yang mana pada waktu itu peneliti diberikan kesempatan pada kepala Bimbingan Konseling Sekolah (BKS) untuk melakukan praktek konseling secara langsung terhadap siswa-siswa disana. Kebetulan pada waktu praktek konseling saat itu peneliti menghadapi anak yang mengalami penurunan minat belajar akibat dari dampak *broken home*.

Selain itu, untuk mengungkap gambaran utuh tentang penurunan minat belajar akibat dari dampak *broken home* subyek, peneliti memilih beberapa informan yang didasarkan pada keintiman hubungan baik kekerabatan maupun pertemanan. Dari prinsip ini, peneliti menetapkan Siswa tinningrum (guru BK, guru yang dekat dengan subyek), Riska Tri Astam Ariati (teman dekat), Andreani (sepupu) sebagai informan untuk mendukung keterangan tentang Novita Anggraini (Nama Samaran). Dimaksudkan sebagai informan gambaran dan latar belakang penurunan minat belajar di akibatkan dari dampak *broken home*.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu *pertama* primer, yaitu jenis data baik berupa kata maupun perilaku dari subjek yang menggambarkan stres. Hal ini diperoleh dengan wawancara dan observasi perilaku subjek penelitian. *Kedua* data sekunder, yaitu informasi dari informan yang mendukung perubahan perilaku yang dialami subjek.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Person*, yaitu subjek penelitian Novita Anggraini (nama Samaran)
- b. *Place*, yaitu perilaku dan ruangan berperilaku.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang berupa tulisan, catatan dan dokumen dari hasil turun lapangan.

D. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Secara umum tahapan penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu

1. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah:

a. Merumuskan Rancangan Penelitian.

Setelah menemukan fenomena psikologis, peneliti merumuskan rancangan penelitian atau proposal yang memuat latar belakang masalah dan alasan penelitian, studi pustaka, menentukan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Fungsi dari proposal penelitian adalah untuk merencanakan secara sistematis kegiatan penelitian agar lebih terarah dan terealisasi sesuai

harapan. Upaya untuk lebih menyempurnakan perumusan dan penyusunan proposal peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang akhirnya diakhiri dengan seminar proposal tanggal 07 April 2010

b. Menentukan Lapangan Penelitian

Untuk memilih dan menentukan lapangan penelitian, peneliti memilih semua situasi yang sesuai dengan substansi penelitian kualitatif. Aspek aspek sosial

c. Mengurus Perizinan

Langkah pertama untuk mendapatkan izin melakukan galian data dari sumber data adalah mengutarakan dan memahami maksud dan tujuan hasil penelitian dampak *broken home* terhadap minat belajar.

Pelaksanaan proses ini tidak terlalu rumit karena peneliti dimediasi guru yang mempunyai ikatan emosional yang cukup dekat dengan subyek yang mengalami penurunan minat belajar akibat dari dampak *broken home*.

d. Analisa Kelayakan Lapangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti memetakan semua unsur yang terkait dengan masalah penelitian baik unsur sosial budaya (adat), sosial ekonomi, sosial agama subyek yang mengalami penurunan minat belajar akibat dari dampak *broken home*.

Hal tersebut diatas, terealisasi bersamaan dengan pengurusan izin penelitian, tepatnya pada tanggal 26 April 2010.

e. Menentukan Informan

Informan adalah orang yang berfungsi memberikan informasi dan keterangan tentang situasi dan kondisi latar penelitian, baik dengan cara *sharing* (tukar pikiran) atau membandingkan kejadian dari subjek lain. Dalam penelitian ini, informan yang digunakan sebagai penunjang data adalah Siswatinningrum, Andreani, dan Riska Tri Astam Ariati.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Kelengkapan penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, yaitu alat tulis (*pensil, ballpoint, buku catatan, dll*), kamera digital dan tipe recorder (*handphone*).

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, pada tahap awal peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Menyesuaikan penampilan fisik serta cara berperilaku peneliti dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat istiadat tempat penelitian.

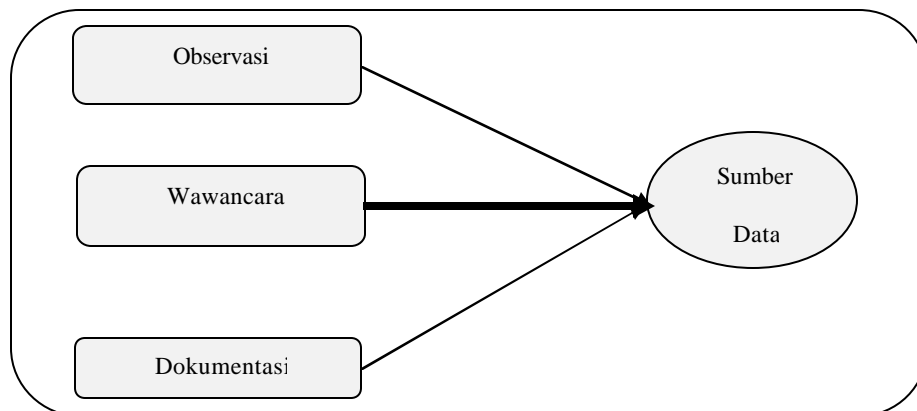
Selanjutnya dalam pelaksanaan pengumpulan data tentang penurunan minat belajar akibat dari dampak *broken home*, peneliti menerapkan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi secara bersamaan dengan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, foto, slide, dan sebagainya.

3. Tahap Analisa Data

Pada analisa data, peneliti mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data³⁹.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data menggunakan multi sumber bukti (*triangulasi*). Artinya untuk menemukan gambaran tentang penurunan minat belajar yang di akibatkan dari dampak *broken home*, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi secara bersamaan⁴⁰.



1. Observasi Partisipatif

³⁹ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2008), hlm. 127-147

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm.83

Observasi partisipatif peneliti digunakan untuk mengamati yang dikerjakan, mendengarkan yang diucapkan dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas subjek penelitian.

Berpijak pada pendapat Spradley dalam Sugiyono, observasi dalam penelitian ini dibagi dalam 3 (*tiga*) tahapan, yaitu:

a. Observasi Deskriptif

Dilakukan saat pertama kali memasuki lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan deskripsi terhadap semua perilaku subjek.

b. Observasi Terfokus

Termasuk *mini tour observation*. Artinya pengamatan peneliti difokuskan pada perilaku yang menggambarkan penurunan minat belajar subjek penelitian.

c. Observasi Terseleksi

Peneliti menguraikan perilaku yang ditemukan sehingga datanya lebih rigid.

2. Wawancara Mendalam (*deep Interview*)

Proses wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh keterangan gambaran dampak *broken home* terhadap minat belajar dengan *out line* yang sudah dipersiapkan untuk menghindari bias dalam penggalan data.

Langkah-langkah dalam wawancara menurut Lincoln dan Guba terdiri dari tujuh tahap, yaitu:

a. Menentukan sasaran wawancara, yaitu subjek dan informan

b. Menyiapkan *out line* wawancara

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara dengan ucapan salam
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Alat-alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku catatan, *notebook* (laptop), tape recorder dan camera. Hal ini bermanfaat untuk mencatat dan mendokumentasikan seluruh hasil galian data dari sumber data.

Karena wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, berikut ini adalah rancangan format wawancara yang memuat point-point.

3. Dokumentasi

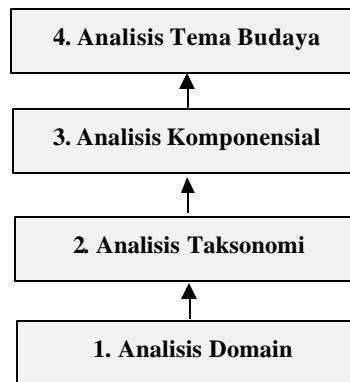
Catatan peristiwa yang berhubungan dengan pihak yang diteliti baik berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental⁴¹.

F. TEKNIK ANALISA DATA

Untuk menemukan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian agar mudah dipahami dan disimpulkan, peneliti menggunakan konsep analisis data kualitatif yang dikemukakan Spradly. Menurutnya, analisis data dalam penelitian kualitatif disusun dalam beberapa tahapan sebagaimana berikut:

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2008)hlm.83

Tabel 3.1: Tahap Analisis Data



1. Analisis Domain

Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang perubahan perilaku, emosi dan kesehatan subjek. Setelah peneliti menemukan bentuk perubahan perilaku, emosi dan kesehatan, maka ditetapkan satu domain sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi merupakan upaya menjabarkan domain yang sudah ditetapkan menjadi lebih rinci untuk mengetahui struktur internal dengan teknik observasi.

3. Analisis Komponensial

Merupakan usaha mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen baik dengan pengamatan (observasi) maupun dengan pertanyaan (*interview*).

4. Analisis Tema Budaya

Mencari korelasi antar domain secara keseluruhan kemudian dinyatakan dalam bentuk tema atau judul penelitian⁴².

G. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (validitas internal), uji validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan uji objektivitas (*confirmability*).

Dalam hal ini, karena penelitian ini merupakan studi kasus data tunggal, maka menurut sugiyono dalam menguji validitas dan reliabilitasnya cukup dengan 3 (*tiga*) uji, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan Guru SMK 2 Ketintang Surabaya, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpajangan pengamatan

Artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap,

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2008)...hlm. 121 – 131.

tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung kepada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

b. Meningkatkan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal atau makalah yang dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat mendeskripsi data secara akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, *triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu*. *Triangulasi sumber* dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut

dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan. *Triangulasi teknik* dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Triangulasi waktu* berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik.

f. Member Check

Adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data. Bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang

ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Namun, jika data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila terdapat perbedaan tajam setelah dilakukan diskusi, peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikannya dengan data yang diberikan oleh peneliti. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan

2. Uji *Depandability* (Reliabilitas)

Uji *Transferability* (Validitas Eksternal); *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi tempat sampel penelitian diperoleh. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung kepada pemakai.

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut sehingga ia dapat

memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian Dependability (validitas eksternal)

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing⁴³.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 117 – 131